

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Perkonomian Indonesia dengan pertumbuhan dan pendapatan yang semakin meningkat, dapat dilihat bahwa ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini. Penopang perekonomian indonesia salah satunya adalah investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat dimana pasar modal dijalankan. Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk Peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal.

Industri farmasi merupakan industri yang berkembang pesat di Indonesia. Industri ini mendukung terpenuhinya kualitas kesehatan masyarakat nasional. Tingginya kebutuhan akan obat dalam dunia kesehatan dan vitalnya aktivitas obat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh manusia melahirkan sebuah tuntutan terhadap industri farmasi agar mampu memproduksi obat yang berkualitas.. Pertumbuhan industri farmasi Indonesia rata-rata mencapai 14,10% per tahun lebih tinggi dari angka pertumbuhan nasional yang hanya mencapai 5-6% per tahun (BPOM, 2005).

Investor dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu investor individu dan investor institusional. Perbedaan karakteristik antara investor individu dan investor institusional terletak pada orientasi investasinya. Pada umumnya, investor individu memiliki orientasi investasi jangka pendek yaitu untuk memperoleh

keuntungan dari *capital gain*, sedangkan investor institusional memiliki orientasi investasi jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh dividen atau mengendalikan perusahaan.

Orientasi jangka panjang investor institusional tercermin dalam jangka waktu kepemilikan saham. Lamanya jangka waktu kepemilikan investor institusional di Indonesia berkisar antara 1 hingga 10 tahun. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal, 2005;15). Pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan investor individu terutama pemegang saham institusional mayoritas atau di atas 5%. Pemegang saham institusional besar diasumsikan memiliki orientasi jangka panjang.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor institusional perlu mempertimbangkan faktor-faktor fundamental ekonomi, industri maupun perusahaan, mengingat investor institusional cenderung berorientasi investasi jangka panjang. Faktor fundamental ekonomi perlu diperhatikan untuk menentukan pilihan mengenai tempat tujuan investasi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, dan sebagainya. Sementara itu faktor fundamental sektor industri diperlukan untuk menentukan sektor industri yang akan dipilih sebagai alternatif investasi, seperti pertumbuhan masing-masing sektor industri, indeks harga saham industri. Kemudian faktor fundamental perusahaan digunakan untuk menentukan perusahaan mana yang akan dibeli sahamnya. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan perusahaan, seperti rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

Kebijakan utang (*leverage* keuangan) berkaitan dengan penentuan komposisi pendanaan perusahaan dengan sumber dana yang berasal dari utang dan modal sendiri. Besar kecilnya rasio *financial leverage* dapat dihitung menggunakan *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

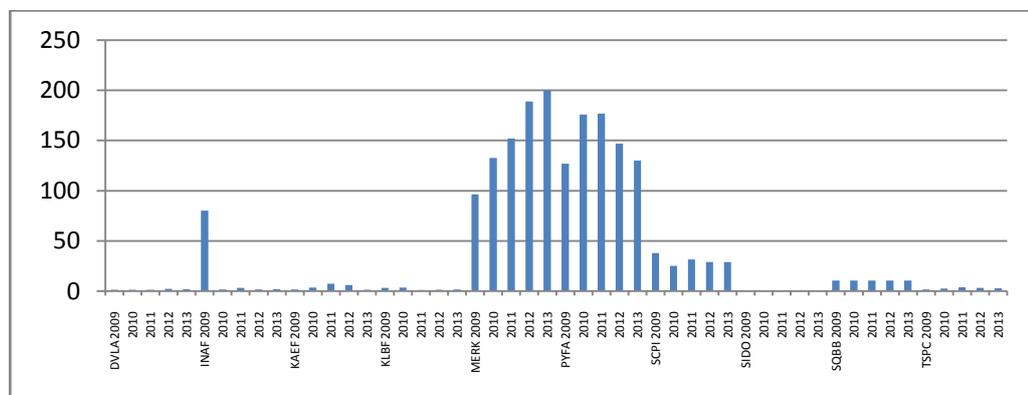
Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan preferensi kepemilikan saham oleh investor institusional, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Najjar (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor institusional di Jordan mempertimbangkan faktor-faktor *profitability*, *business risk*, *asset structure*, *asset liquidity*, *growth rate*, dan *firm size* ketika melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Investor institusional di Jordania cenderung berinvestasi pada perusahaan jasa daripada perusahaan manufaktur. Lebih lanjut ditemukan bahwa investor institusional di Jordan tidak terpengaruh oleh kebijakan dividen perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan orientasi investasi jangka panjang investor institusional yang mengharapkan pembayaran dividen sebagai imbal hasil investasinya.

Setyobekti (2011), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan institusional pada perusahaan dalam LQ45 di Indonesia. Penelitian tersebut menganalisa faktor fundamental perusahaan dengan menggunakan variabel independen *leverage ratio*, *dividend payout ratio*, *return*

on *earning*, *tangibility*, *liquidity*, *market to book ratio*, dan *size* dan variabel dependen *PIO (Percentage of Institutional Ownership)*. Pengujian dilakukan dengan metode estimasi *OLS (Ordinary Least Square)* yang menggunakan data panel perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 periode tahun 2004-2008. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kepemilikan institusional, sedangkan variabel *liquidity*, *market to book ratio*, dan *size* berpengaruh positif terhadap kepemilikan institusional.

Fenomena variabel yang digunakan peneliti dalam penilaian kerja perusahaan farmasi diantaranya :

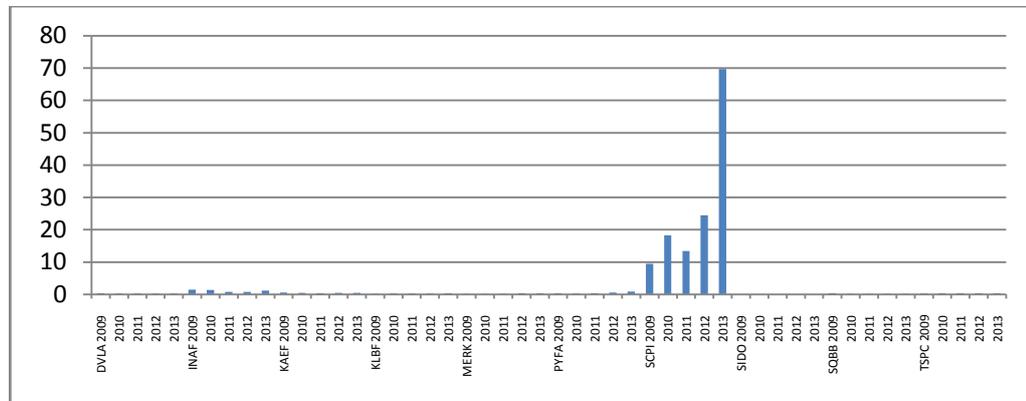
1. *Industry index*



Gambar 1.1
Pergerakan *Indutri Indeks* Perusahaan Faramasi

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa PT Merck Tbk (MERK) mendominasi *industri indeks* harga tertinggi pada kisaran 175-200. Pergerakan *industri indeks* PT Merck (MERK) tertinggi pada tahun 2012-2013.

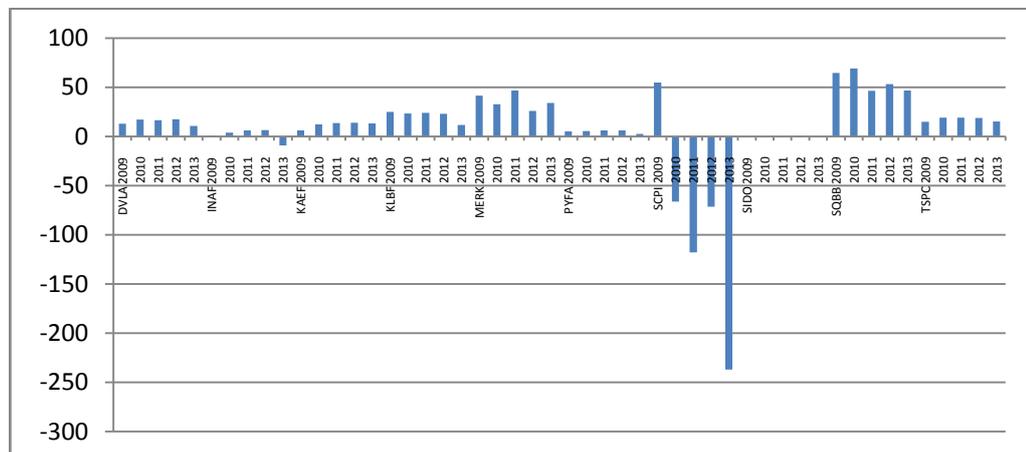
2. Leverage ratio



Gambar 1.2
Pergerakan *Leverage* Perusahaan Faramasi

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa PT Schering Plough Tbk (SCPI) mendominasi *leverage ratio* tertinggi pada kisaran 67-70. Pergerakan *leverage* PT Schering Plough Tbk (SCPI) tertinggi pada tahun 2012-2013.

3. Profitability

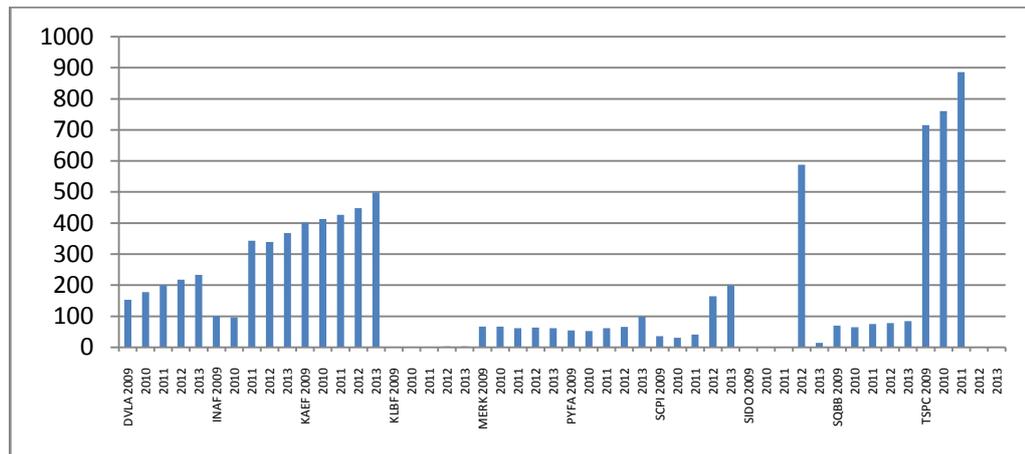


Gambar 1.3
Pergerakan *Profitability* Perusahaan Faramasi

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa PT Thaiso Pharmaceuti Indonesia (SQBB) mendominasi *profitability* tertinggi pada kisaran 75-80 pada

tahun 2009-2010 dan PT Schering Plough Tbk (SCPI) mengalami penurunan *profitability* hingga pada angka negatif (-245) pada tahun 2003.

4. *Asset tangibility*



Gambar 1.4
Pergerakan *Asset Tangibility* Perusahaan Faramasi

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mendominasi *asset tangibility* tertinggi pada kisaran 750-900. Pergerakan *asset tangibility* PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) tertinggi pada tahun 2009-2010.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan saham institusional dengan menggunakan variabel *Industri Indeks*, *Leverage*, *Profitability*, dan *Asset Tangibility*. Dan penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Industri Indeks*, *Leverage*, *Profitability*, dan *Asset Tangibility* Terhadap Kepemilikan Saham Investor Institusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *industri indeks* terhadap kepemilikan saham investor institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kepemilikan saham investor institusional institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *profitability* terhadap kepemilikan saham investor institusional institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *asset tangibility* terhadap kepemilikan saham investor institusional institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?
5. Apakah *industri indeks, leverage, profitability, dan asset tangibility*, berpengaruh secara simultan terhadap kepemilikan saham investor institusional institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *industri indeks* terhadap kepemilikan saham investor institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kepemilikan saham investor institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap kepemilikan saham investor institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *asset tangibility* terhadap kepemilikan saham investor institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *industri indeks, leverage, profitability, dan asset tangibility* terhadap kepemilikan saham investor institusional institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi investor

Sebagai salah satu dasar dan bahan pertimbangan bagi para investor khususnya investor institusional ketika akan mengambil keputusan investasi di Indonesia.

2. Bagi manajemen perusahaan

Dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan kekayaan/ nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor institusional.